

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN TENTANG KONSELING TAWAKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL DI KARANG REJO SAWAH GANG 10 NO 19 SURABAYA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Letak Geografi

1) Ruang lingkup

Data monografi

- a) Kode wilayah : 60243
- b) Kelurahan : Wonokromo
- c) Kecamatan : Wonokromo
- d) Kota : Surabaya
- e) Propinsi : Jawa Timur

2) Keadaan Geografis

- a) Alamat : Jl Pulo Wonokromo No. 253-B
Telp. (031) 8293040
Kecamatan Wonokromo - Kota Surabaya
- b) Luas Wilayah : 104 Ha
- c) Batas Wilayah:
 - (1) Batas Wilayah Sebelah Utara : Kali Surabaya
 - (2) Batas Wilayah Sebelah Timur : Kelurahan Jagir

(3) Batas Wilayah Sebelah Selatan : Kelurahan Ketintang.

(4) Batas Wilayah Sebelah Barat : Kelurahan Ketintang

3) Kondisi Geografis

- a) Ketinggian Tanah dari Permukaan laut : -- . Meter
- b) Banyaknya Curah Hujan : -- . Mm / Tahun
- c) Topografi : Tergolon Menengah
- d) Suhu Udara Rata-rata : 36°C

4) Orbitasi

- a) Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km
- b) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 8 Km
- c) Jarak Dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 13 Km
- d) Jarak dari Ibu Kota : ± 784 Km

b. Keadaan Penduduk

1) Data Penduduk

a) Jumlah Kepala Keluarga : 12.057_ KK

b) Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin

(1)Laki-laki : 14.707 Orang

(2)Perempuan : 14.346 Orang

(3)Jumlah : 29053 Orang

c) Jumlah penduduk menurut Kewarganegaraan

(1)WNI

(a)Laki-laki : 21.370 Orang

(b)Perempuan : 21.250 Orang

(c)Jumlah : 42.620 Orang

(2)WNA

- (a)Laki-laki : - Orang
- (b)Perempuan : - Orang
- (c)Jumlah : - Orang

d) Jumlah penduduk menurut Usia

(1)Kelompok Pendidikan

- (a)00 - 03 Tahun : 2.250 Orang
- (b)04 – 06 Tahun : 4.830 Orang
- (c)07 – 12 Tahun : 2.110 Orang
- (d)13 – 15 Tahun : 9.245 Orang
- (e) 16 – 18 Tahun : 7.480 Orang
- (f) 19 – Ke atas : 16.705 Orang

e) Jumlah penduduk menurut pekerjaan

(1) Karyawan

- (a) Pegawai Negeri Sipil: 952 Orang
- (b) TNI : 98 Orang
- (c) POLRI : 66 Orang
- (d) Swasta : 4.928 Orang
- (e) Pensiunan : 4.272 Orang
- (f) Wirausaha :14.437 Orang
- (g) Tani / Ternak : ----- Orang
- (h) Pelajar / Mahasiswa : 6.184 Orang
- (i) Buruh Tani : ---- Orang
- (j) Dagang : 8.509 Orang

(k) Nelayan : --- Orang

(l) Ibu Rumah Tangga : 3.126 Orang

(m) Belum Bekerja : ---- Orang

f) Jumlah penduduk musiman

(1)Laki-laki : 1.995 Orang

(2)Perempuan : 3.592 Orang

c. Kelompok Tenaga Kerja

1) 10 -14 : 618 Orang

2) 15 – 19 : 4.744 Orang

3) 20 – 26 : 4.150 Orang

4) 27 – 40 : 10.303 Orang

5) 41 – 56 : 6.468 Orang

6) 57 – Ke atas : 16.337 Orang

d. Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan

1) Pendidikan Formal

a) Taman Kanak – kanak : 7.778 Orang

b) Sekolah Dasar : 9.777 Orang

c) SMP / SLTP : 8.854 Orang

d) SMU / SLTA : 6.335 Orang

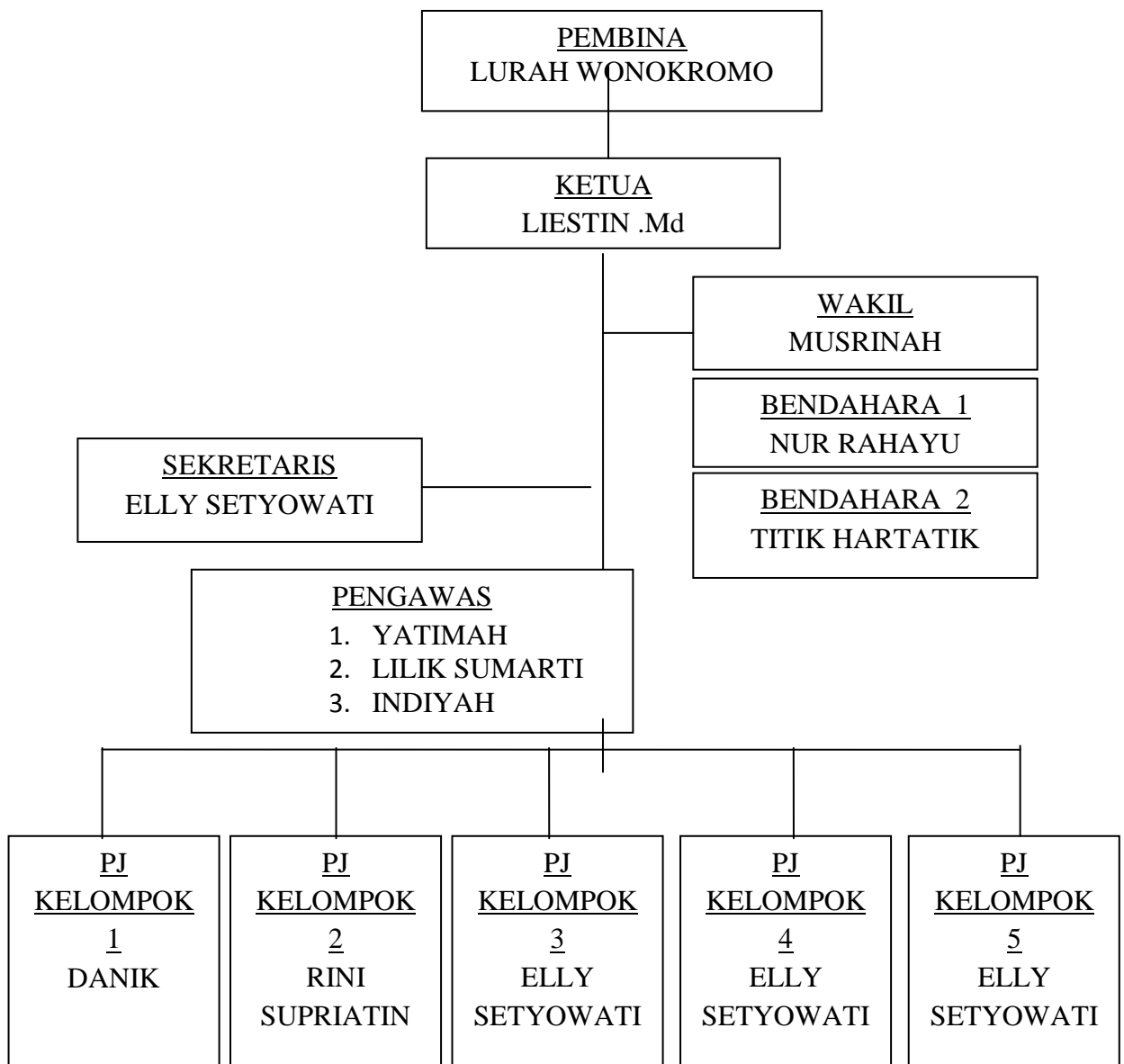
e) Akademi (D1 – D3) : 4.112 Orang

f) Sarjana (S1 – S3) : 4.836 Orang

2) Pendidikan Non Formal

- a) Pondok Pesantren : 540 Orang
- b) Madrasah : 388 Orang
- c) Pendidikan Keagamaan : 380 Orang
- d) Sekolah Luar Biasa : 290 Orang
- e) Kursus Ketrampilan : 160 Orang

2. Tata Pemerintahan



3. Keadaan Sosial Masyarakat

a. Keagamaan

1) Jumlah Penduduk menurut Agama

- a) Islam : 38.057 Orang
- b) Kristen : 1456 Orang
- c) Katholik : 896 Orang
- d) Hindu : 55 Orang
- e) Budha : 90 Orang
- f) Penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa: 5 Orang

2) Jumlah Tempat Beribadah

Tabel 3.1 Masjid dan Mushalla di Desa Karang Rejo Wonokromo

No	Nama	Alamat
1	Al iklas	Ketintang 2/24
2	Al mufidah	Ketintang 45
3	At taqwa	Karangrejo 6 masjid 2
4	Baitul mutaqin	Karangrejo gg baru 6
5	Al – haq	Karangrejo sawah 13
6	Baitul rachman	Jetis baru lebar 29
7	Fachul huda	Jetis agraria i/18
8	Baitu makmur	Jetis kulon 7/10
9	Baitu karim	Jetis kulon 7/32
10	Baitul khohar	Ketintang 147
11	Al aqul amin	Wonokromo ss baru i/19
12	Sirotol mutaqin	Wonokromo 7/50
13	Al hamid	Wonokromo 6/2
14	Rahmatullah	Pulo tegalsari 8
15	Al ahmad	Pulo wonokromo 241
16	Qomarudin	Karangrejo 5/14
17	Nurul iman	Smea
18	Masrullah	Karangrejo 8/20
19	Nurul iman	Pulo wonokromo 260
20	Al adris	Karangrejo 6/111
21	Hidayatullah	Karangrejo 6/20
22	Miftaql jannah	Karangrejo 7/19

23	Munawaroh	Karangrejo sawah 5/12
24	Al amin	Karangrejo sawah 7/1
25	An nur	Karangrejo timur buntu iii
26	Al fajri	Jetis kulon 1/40 c
27	Al hikmah	Jetis pertolongan
28	Amirul mukminin	Jetis kulon 10/32
29	Mudholifah	Jetis kulon 1/72-b
30	Alrochman	Jetis kulon 1 blok a
31	Haqul amin	Wonokromo ss 1/19
32	Putri	Wonokromo ss baru 6/1
33	Mustaqim	Wonokromo ss tangkis 37
34	Al hamid	Wonokromo 2/2
35	Fadilah	Wonokromo pasar 5/30
36	Al ikhklas	Wonokromo tengah 2/14
37	At taqwa	Wonokromo tengah 9/29
38	Salamullah	Wonokromo 7/14
39	Al ikhklas	Wonokromo tengah 7/20
40	Darul salam	Pulo tegalsari sandiwara 12
41	Dakwatul hasanah	Pulo tegalsari 2/22
42	Nurul huda	Pulo tegalsari 6/45
43	Al falah	Pulo tegalsari pasir 2/10-b
44	Rachmatullah ummah	Pulo wonokromo pasir 164-b
45	Nurul yaqin	Karangrejo 4/26
46	Al ikhklas	Karangrejo 4/38
47	Al hidayah	Karangrejo 3/1

b. Perekenomian atau Home Industry

- 1) Penguatan pada bidang Ekonomi di kelurahan wonokromo meliputi:
 - a) Penguatan Peranan Koperasi dalam mendukung perekonomian masyarakat
 - b) Fasilitator Usaha Mikro dan Usaha kecil masyarakat
 - c) Pembangunan dan perbaikan perekonomian masyarakat diantaranya tambatan perahu, kampanye gemar menabung.

**Tabel 3.2 Sarana Perekonomian di Desa Karang Rejo
Wonokromo**

No	Nama	Alamat
1	Pasar jongkok	Jl. Pulo wonokromo
	Indomart	Ketintang 172
2	Alfa mart	Jetis kulon iii/1
3	Alfa mart	Jetis kulon i/74
4	Alfa mart rsi	A.yani no.6
5	Indo mart	Ketintang 127
6	Indo mart	Ketintang 73
7	Indo mart	Pulo wonokromo 164
8	Alfa mart	Jetis kulon i
9	Bank BRI	Ketintang 81
10	Bank BNI	Ketintang 73-75
11	Koperasi Wanita "ceria"	Wonokromo tengah x /16
13	Koperasi Paguyuban warga ketintang	Ketintang gang i
14	Kopersai simpan pinjam pra pkk	Rt.009 rw ii

c. Keamanan

Penguatan pada bidang Keamanan di kelurahan wonokromo meliputi:

- 1) Sistem Keamanan
- 2) Pembangunan dan Pemeliharaan Pos Keamanan Lingkungan
- 3) Penyuluhan Tentang idiologi Negara dan Wawasan kebangsaan
- 4) Kesadaran membayar pajak
- 5) Pentingnya HAM
- 6) Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di
Kelurahan Wonokromo secara Gotong Royong
- 7) Penyuluhan dan Permasalahatan KADARKUM

d. Sarana Kesehatan

Tabel 3.3 Lembaga Kesehatan di Desa Karang Rejo Wonokromo

No	Nama	Alamat
1	Puskesmas kel.wonokromo	Karangrejo gg.vi/4
2	Puskesmas pembantu	Karangrejo gg.vi/66
3	Rumah sakit islam	A.yani no.6
4	Rumah bersalin /bidan ulfa	Pulo wonokromo 23
5	Posyandu lansia rw i	Ketintang gg i /3 rw i
6	Posyandu lansia rw ii	Karangrejo gg vi
7	Posyandu lansia rw iii	Karangrejo sawah gg iii/3
8	Posyandu lansia rw iv	Jetis kulon ii/1
9	Posyandu lansia rw v	Wonokromo ss
10	Posyandu lansia rw vi	Wonokromo pasar
11	Posyandu lansia rw vii	Pulo wonokromo 90
12	Posyandu lansia rw viii	Karangrejo gg i
13	Kasih ibu -iv	Karangrejo 8/16 rt 6 rw i
14	Kasih ibu -v	Karangrejo 6/2-a rt 7 rw i
15	Kasih ibu -vi	Karangrejo 6/107 rt 8 rt 9 rw.i
16	Kasih ibu -vii	Karangrejo ix/26 rt 10 rw ii
17	Peni-i	Karangrejo timur iv/25 rt 1 rw iii
18	Peni-ii	Karangrejo timur i/31-a rt 2 rt 3 rw.iii
19	Peni-iii	Karangrejo sawah ii/25 rt 4 rw.iii
20	Peni-iv	Karangrejo sawah iv/25 rt 5 rt 6 rw iii
21	Peni-v	Karangrejo sawah vii/31 rt 7 rw iii
22	Peni-vi	Karangrejo sawah xii/12 rt 8 rw iii
23	Anggrek	Jetis kulon 1/18 rt 1 rw iv
24	Melati	Jetis kulon 1/54 rt 2 rt 3 rw iv
25	Nusa indah	Jetis kulon 1/23 rt 4 rt 5 rw iv
26	Teratai	Jetis kulon vi/22 rt 6 rt 7 rw iv
27	Seroja	Jetis kulon vii/7 rt 8 rw iv
28	Dahlia	Jetis kulon i/3 rt rt 9 rt 10 rw iv
29	Menur	Jetis kulon x/6 rt 11 rw iv
30	Kenanga	Ketintang 117-c rt 12 rt 19 rw iv
31	Cempaka	Jetis baru i/53 rt 14,rt16,rt18 rw iv
33	Arumdalu	Jetis kulon i/b rt 15,rt17 rt 20 rw iv
34	Anyelir	Raya wonokromo 80 rt 1 rt 10 rw v
35	Mawar	Wonokromo ss 23 rt 2 rt 8 rw v
36	Dahlia	Wonokromo ss 44-b rt 3 rt 4 rw v
37	Anggrek	Wonokromo ss baru i/18 rt 5 rt 6 rw v
38	Melati	Wonokromo baru iv/9 rt 7 rt 9 rw v
39	Kenanga	Wonokromo pasar lama 10 rt 1,rt 2 rw vi

40	Rose	Wonokromo vi /5 rt 3 rw vi
41	Tanjung	Wonokromo i/1 rt 4 rt 5 rw vi
42	Gading	Wonokromo v/16 rt 6 rt 8 rw vi
43	Teratai	Wonokromo vii/18 rt 7 rt 9 rw vi
44	Dahlia	Wonokromo tengah v/8 rt 10 rt 11 rw vi
45	Anyelir	Wonokromo ii/9 rt 12 rt 13 rw vi
46	Flamboyan	Wonokromo tengah ix /35 rt 14 rw vi
47	Seruni	Pulo tegalsari sungai 12 rt 1,2,3 dan 4 rw vii
48	Melati	Pulo tegalsari i/9 rt 5,6 rw vii
49	Teratai	Pulo tegalsari iii/7 rt 7,8 rw vii
50	Tulip	Pulo tegalsari v/2 rt 9 rw vii
51	Cempaka	Pulo tegalsari vi/21 rt 10,11 rw vii
52	Lily	Pulo tegalsari vii/18 rt 9 rw vii
53	Bogenvile	Pulo tegalsari pasir viii/15 rt 14 rw vii
54	Dahlia	Pulo tegalsari pasir iii/1 rt 15 rw vii
55	Flamboyan	Pulo wonokromo 186 rt 16 rw vii
56	Kenanga	Pulo wonokromo 228n rt 17 rw vii
57	Glatik	Karangrejo balong 20 rt 1,8 rw viii
58	Nuri	Karangrejo v/26 rt 2.5 rw viii
59	Parkit	Karangrejo iii/4-e rt 3 rw viii
60	Cendrawasih	Karangrejo iv/8 rt 4 rw viii
61	Merpati	Pulo wonokromo 147 rt 6,7 rw viii
62	Lily	Pulo tegalsari vii/18 rt 9 rwii
63	Nuri	Karangrejo v/26 rt 2.5 rw viii
64	Tulip	Pulo wonokromo 186 rt 16 rw vii
65	Seruni	Karangrejo balong 20 rt 1,8 rw viii
66	Kenanga	Pulo wonokromo 186 rt 16 rw vii
67	Flamboyan	Karangrejo v/26 rt 2.5 rw viii
68	Mawar	Karangrejo v/26 rt 2.5 rw viii

4. Deskripsi Konselor

a. Deskripsi Konselor

1) Identitas Konselor

Nama : Siti Nurfakhidah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Plososari Puri Mojokerto

Kode Pos : 6620

Tempat tanggal lahir : Mojokerto, 23 Maret 1995

Agama : Islam

2) Riwayat Pendidikan

SD : MI Miftahul Ulim Lulusan tahun 2007

MTS : MTS Darul Hikmah Lulusan tahun 2010

SMK : MAN Sooko Mojokerto Lulusan tahun 2013

Menempuh S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

3) Pengalaman Konselor

Terkait dengan pengalaman konselor, konselor telah mendapatkan pengalaman belajar ilmu tentang bimbingan dan konseling islam, terapi islam, patologi muslim, tafsir hadist, tafsir Al-Quran, Psikologi kepribadian dan lain – lain dalam perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selain itu konselor juga pernah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) selama satu bulan penuh di Desa Kenonggo Mulyo Kabupaten Magetan Jawa Timur. Dan konselor juga pernah melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) selama 2 bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Dari pengalaman konselor selama praktek pengalaman lapangan, konselor selama 2 bulan melakukan pendampingan terhadap pasien Gagal Ginjal .

4) Kepribadian Konselor

Sebelum terlaksananya suatu proses konseling maka dibutuhkan dua peran yang penting yakni konselor dan klien. Bila salah satu dari keduanya tidak ada maka tidak dapat dikatakan proses bimbingan dan konseling. Untuk mengadakan proses konseling, konselor adalah orang yang membantu mengarahkan klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Konselor sendiri adalah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain sebagai mahasiswi konselor ini juga kesehariannya sebagai tentor TPQ di sore hari dan Guru les setiap habis maghrib. Konselor juga sering mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di organisasi kampus seperti halnya dibaiyah, jamaah tahlil dan istighosah.

5. Deskripsi Klien

1) Identitas Klien

Nama	:Luminem
Alamat	:Karang rejo sawah gang 10 no 19 surabaya
Ttl	:Surabaya 20 juni 1964
Umur	: 53 Tahun
Agama	: Islam
Status	: Janda
Pekerjaan	:Ibu rumah tangga

2) Latar belakang keluarga klien

Latar belakang keluarga Bu Luminem dapat dikatakan keluarga yang harmonis, adik laki-laki klien berkata¹ ”sebelum orang tua kami meninggal saya, klien dan Kakak perempuan saya yang pertama hidup serumah dengan orang tua, selang beberapa tahun mereka berdua ngontrak karena difikirkannya lebih dekat dengan tempat pekerjaan, terlalu sibuk bekerja dan mendapatkan gaji yang besar membuat Klien seakan tidak teratur dalam menjalankan kesehatan hidupnya, kerja keras makan sering telat, jarang minum, tidur sering larut malam, suka makan, minuman instan dan ketika sakit ringan dirinnya sering mengkonsumsi obat-obat agar kuat”

Bapak dari klien meninggal dunia karena penyakit jantung yang diderita selama beberapa tahun. Satu bulan 3 hari penuh bapak dari Klien di rawat di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya yang pada akhirnya meninggal dunia. Berjarak 3 tahun orang tua perempuan Klien meninggal, pada saat itu orang tua perempuan Klien ini mengalami penyakit Diabetes.² Setelah kedua orang tua ibu meninggal dia menikah, pernikahan berlangsung selama 7 tahun suami Klien meninggal dan tidak mempunyai keturunan sama sekali. Saat ini klien tinggal dengan satu adiknya laki-laki yang mengalami penyakit asam urat dan sering tiba-tiba

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan adek ibu Luminem klien pada tanggal 2 Desember 2017.

² Hasil observasi dan wawancara dengan tetangga klien pada tanggal 2 Desember 2017.

tidak bisa jalan. Hampir keluarga saya memiliki penyakit-penyakit kronis, meskipun mengetahui hal itu saya pada saat bekerja dapat dikatakan kurang menjaga gaya hidup hingga pada akhirnya saya juga terkena asam urat dan saat ini Gagal Ginjal menyerang diri saya.³

3) Latar belakang ekonomi

Sebelum orang tua klien, suami meninggal dan klien belum mengalami penyakit gagal ginjal keluarga ini dapat dikatakan keluarga orang kaya, orang tua dari klien memiliki sebuah usaha, dan klien bekerja di PT Kontraktor sebagai sekretaris, namun seiring berjalannya waktu usahanya pun mulai tidak jalan karena orang tua sakit dan butuh biaya yang tidak sedikit untuk berobat, akhirnya banyak lahan orang tua yang di jual. Setelah kedua orang tua meninggal Klien pun mendapat warisan dari orang tua berupa satu rumah di surabaya.⁴

Klien pun menikah dengan teman kerja yang sama-sama bekerja di PT Kontraktor, setelah suami meninggal pemasukan pun berkurang hanya saja sisa uang pesangon dari PT Kontraktor lumayan banyak yang saya terima, akhirnya saya juga berhenti bekerja saat vonis dokter bahwa saya ini terserang penyakit gagal ginjal.⁵ PT Kontraktor pun memberikan uang pensiun yang saat ini Klien gunakan untuk berobat dan rumah peninggalan dari orang

³ Hasil observasi dan wawancara dengan tetangga klien pada tanggal 2 Desember 2017

⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan kakak perempuan klien pada tanggal 9 Desember 2017.

tua Klien di kost kan, jadi pemasukan hanya sisa uang pensiun dan uang kosan karena Klien sudah tidak lagi bekerja. Uang hasil kosan dan pesangon itulah yang dibuat Klien hidup dan berobat, untungnya sekarang ini Klien sangat merasa ringan karena biaya hemodialisa dan obat-obat Rumah Sakit jauh lebih murah karena menggunakan BPJS.

4) Latar belakang keadaan lingkungan.

Keluarga Klien merupakan sosok keluarga yang bisa di bilang agamis, saat orang tua masih hidup saya bertiga selalu di ceramahi untuk masalah shalat, dan sesering kali orang tua mengharuskan shalat berjamaah. Ketika ada kegiatan keagamaan pun saya harus mengikuti seperti halnya rabana dan mengaji di majlis, namun dengan wajarnya kita sering bermalas – malasan untuk menjalani dan orang tua pun marah kepada kita, anak remaja semakin banyak peraturan terkadang malah membuat malas menjalankan.⁶

Lingkungan di sekitar rumah kami jarang bertetangga hanya saja jika akan hajatan kami saling mengundang satu sama lain, di karenakan kita sama – sama saling sibuk bekerja dan bersekolah khususnya untuk anak-anak.⁷ Klien tidak jarang juga keluar bareng dengan teman tetangga ke mall, dan tempat hiburan

⁶ Kakak perempuan, *wawancara*, Karangrejo Sawah, 9 Desember 2016.

⁷ Tetangga Rumah, *wawancara*, Karangrejo Sawah, 16 Desember 2016.

lainnya di sekitar surabaya, namun hal yang paling sering membuat mereka keluar bersama adalah ketika ingin berkuliner.

Semenjak klien sudah menikah dirinya berkumpul dengan tetangga karena dirinya mengikuti arisan RT di sekitar rumahnya, dari situ klien berkumpul dengan keluarga dan bersosialisasi, namun saat ini semenjak menderita sakit gagal ginjal hampir semua kegiatan di desanya Klien tidak pernah mengikuti, di karenakan klien merasa minder dengan keadaan yang di alami saat ini, pemasukan ekonomi berkurang dan keadaan fisik tidak senormal orang yang sehat, dan yang terpasti tidak dapat melakukan banyak aktivitas⁸. Dari sisnilah Klien lebih baik di dalam rumah saja hanya ketika ada kepentingan dirinya baru keluar rumah.

5) Kepribadian Klien.

Klien disini merupakan sosok yang pendiam sekali jika dengan bukan teman dekatnya. Sifatnya yang sopan terhadap orang lain membuat Klien di senangi oleh tetangga meskipun dirinya jarang ikut berkumpul. Klien juga seorang yang penuh perhatian dengan saudaranya dan memiliki rasa kasih sayang yang tinggi terhadap saudaranya. Adek laki-laki Klien berkata:

“kakang saya yang kedua ini meskipun dirinya sakit tetap mau meluangkan waktunya dan tenaga untuk merawat saya yang terkadang tidak bisa jalan, contohnya ketika dia sepulang dari hemodialisa padahal rasa capek, letih, pusing, dan sakit yang di

⁸ Ibu Luminem, Karangrejo Sawah, 23 Desember 2016.

alami, dirinya masih perhatian kepada saya dengan di tunjukannya menyiapkan obat-obat, makan, dan apa yang saya perlukan, meskipun memberikan bantuannya tidak bisa maksimal.⁹

Beberapa sifat baik pun dimiliki oleh Klien namun sifat yang kurang baik juga pastinya ada pada diri Klien, dirinya sering marah jika sakitnya benar-benar menyiksanya, sering kesel mungkin merasa capek karena usaha berobat tidak juga membuat dia berhasil sembuh.¹⁰

6) Deskripsi masalah

Seseorang yang mengalami penyakit gagal ginjal dirinya sering kali mengalami penurunan motivasi hidup bahkan kehilangan motivasi hiduppun dapat terjadi, karena melihat realita yang ada seseorang yang mengalami penyakit gagal ginjal ini tidak bisa disembuhkan, harus melakukan cuci darah seumur hidup dan hidupnya tidak akan lama lagi.

Melihat fenomena yang ada maka seorang klien yang bernama ibu Luminem dirinya mengalami penyakit Gagal ginjal yang sebelumnya juga mengalami penyakit asam urat. Usaha untuk berobat ke berbagai tempat tidak membuahkan hasil namun hanya saja membuat Klien sedikit merasakan tidak kesakitan pada tubuhnya. Klien terkadang merasa jengkel dan capek karena dia harus melakukan cuci darah namun tidak ada hasil yang memuaskan, tetapi jika Klien tidak melakukan cuci darah berarti sama saja menyiksa dirinya. Tidak

⁹ Adik laki-laki, Karangrejo Sawah, 23 Desember 2016.

¹⁰ Kakak perempuan, Karangrejo Sawah, 26 Desember 2016.

jarang Klien malas untuk pergi cuci darah, dirinya pun sering jengkel dengan keadaan yang dialami, merasa bahwa seakan-akan Allah tidak sayang padanya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Konseling Tawakal untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pasien Gagal Ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

Pada tanggal 19 Desember 2016 pukul 15.00 WIB konselor berkunjung ke rumah klien di Karang Rejo sawah Gang 10 No 19 Surabaya, yang telah selesai melakukan cuci darah di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya di ruang Hemodialisa, kedatangan konselor disini bertujuan menjenguk klien untuk mengetahui keadaan klien dan sekaligus melakukan pendekatan dengan klien agar mempermudah proses konseling yang nantinya akan dilakukan oleh konselor. Klien pada saat itu menerima kedatangan konselor dengan baik yang ditunjukkannya dengan memberi suguhan sedikit makanan kepada konselor. Pada hari berikutnya konselor membangun kedekatan dengan klien dengan cara mengantar dan menjemput klien untuk melakukan cuci darah di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Sehingga dengan ini konselor sudah mulai lebih akrab. Namun ada beberapa kendala ketika ingin menjalin keakraban dengan keluarga klien, karena hubungan klien dengan keluarga merengang sejak kedua orang tua klien meninggal. Setelah melakukan pendekatan dan telah menciptakan

kepercayaan antara konselor dan klien, maka konselor memulai proses konseling dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Identifikasi

Klien mengalami penyakit gagal ginjal sejak usia 51 tahun, sebelum mengalami penyakit gagal ginjal klien ini juga mengalami penyakit asam urat selama bertahun-tahun, meskipun sudah berobat di mana-mana penyakit asam urat yang dialami klien tidak kunjung sembuh hingga penyakit asam urat itu menyerang ginjal.¹¹

Dokter mengatakan bahwa penyebab penyakit yang diderita oleh klien ini adalah gaya hidup yang tidak sehat, misalnya klien yang mengkonsumsi makanan berlemak, minuman beresasa, makanan instan, obat-obatan tanpa resep dokter, istirahat dan olah raga yang tidak teratur.¹²

Menurut penuturan klien sendiri bahwa Sudah 2 tahun klien mengalami penyakit gagal ginjal. Saat dokter memvonis klien mengalami penyakit gagal ginjal, klien langsung terkejut, menangis, sedih, takut, karena realita yang diketahui bahwa seorang yang mengalami penyakit gagal ginjal hidupnya tidak akan lama lagi.¹³

Klien menambahkan bahwa orang tua klien dan suami klien pada saat itu sudah meninggal dunia, karena itulah klien semakin merasa gelisah seakan akan dirinya hanya hidup sendiri di dunia ini. Klien memiliki seorang adik laki-laki dan seorang kakak perempuan, adik laki-

¹¹ Adek laki-laki, *wawancara*, Karangrejo Sawah, 26 Oktober 2016.

¹² Dokter Rumah Sakit RSI, *wawancara*, Surabaya, 27 Oktober 2016.

¹³ Ibu Luminem, *wawancara*, Karangrejo Sawah, 27 Oktober 2016.

laki inilah yang pertama kali mengetahui, menemani dan perhatian kepada klien ketika vonis dokter di berikan kepada klien.

Adiknya mengatakan, *“mbak tidak usah merasa sendiri dan memikirkan biaya pengobatan yang akan di keluarkan, insyaallah aku akan selalu menemani dan membantumu membiayai pengobatan hingga kamu sembuh, meskipun saya juga terkadang sakit-sakitan”*.¹⁴

Adiknya menambahkan bahwa setelah vonis dokter diberikan, klien harus melakukan cuci darah seumur hidup, yang mana hal itu mengharuskan dirinya untuk berusaha mencari pengobatan alternatif untuk klien dengan bertujuan agar bisa sembuh dan tidak melakukan cuci darah seumur hidup. Pengobatan alternatif waktu itu adalah pijat urat yang dilakukan satu minggu satu kali. Namun dirasa tidak ada hasil. Selang beberapa bulan kemudian penyakit gagal ginjal tidaklah semakin membaik, yang dulunya si klien melakukan cuci darah satu bulan dua kali, kini diwajibkan oleh dokter harus melakukan cuci darah satu minggu dua kali.

Sering kali klien tiba-tiba kehilangan kesadaran saat tekanan darah naik maupun turun drastis, saat seperti itu tubuh klien lemas dan panas, yang dilakukannya hanyalah melakukan hal-hal yang sekiranya meringankan sedikit kesakitannya, seperti meminum obat penghilang rasa sakit dari dokter sementara. Terlalu sering melakukan cuci darah yang membuat klien kesakitan dan tidak ada kesembuhan yang di terima membuat klien terkadang jengkel hingga dirinya pun malas tidak mau

¹⁴ Adik laki-laki, wawancara, Karangrejo Sawah, 26 Desember 2016.

melakukan cuci darah. Adik laki-laki berkata bahwasanya klien sering berkata:

*“Tidak cuci darah itu pusing, makin sakit semua seluruh tubuh, cuci darah itu ya sakit hasilnya gak ada, nga bisa bikin aku normal lagi seperti orang lainnya yang sehat.”*¹⁵

Pada saat di rumah ketika sedang bersantai dan mengobrol dengan adik laki-lakinya klien sering mengatakan hal seperti ini:

*“masa’ hidupku kayak gini terus, sakit terus, bolak- balik ke rumah sakit tidak ada hasilnya, aku tetap begini begini saja, sering nyusahin orang lain, terutama adekku laki-laki dan kakak perempuanku, jadi mangkanya itu aku jadi malas melakukan cuci darah.”*¹⁶

Tidak jarang Klien juga merasa bahwa Allah tidak adil terhadapnya, hal ini ditunjukkan dengan mengeluh mengeluarkan kata-kata seperti:

“aku sudah berusaha berobat agar sembuh kenapa masih aja kayak gini, mungkinkah Allah memang sudah tidak menyayangiku, tidak menghiraukan ku sampek hidupku serasa tidak ada bahagia bahagiannya seperti orang lain. Kalau kayak gini terus apa gunannya juga aku hidup, kalau saja aku tidak sakit seperti ini bahagia mungkin hidupku, sudah bisa bekerja terus dan tidak ribet dengan pengobatan.”

Ketika pengobatan berlangsung, seperti saat melakukan cuci darah tak jarang klien merasa kurang cocok dengan penanganan perawat yang sedang bertugas melakukan cuci darah kepada dirinya, klien berkata:

“Terkadang saya itu ya jengkel banget dengan penanganan rumah sakit, waktu itu ada perawat yang lagi magang mbak, dia itu mau memasukkan alat cuci darah, alatnya kan layaknya orang mau di infus gitu, nah dia saat itu terlihat belum terbiasa, hingga berulang kali harus di suntik yang membuat saya makin sakit, saat selesai cuci darah, alat yang digunakan kan harus dilepas, saat melepas itu mbak sangat terlihat

¹⁵ Ibu Luminem, wawancara, Karangrejo Sawah, 30 Oktober 2016.

¹⁶ Ibu Luminem, wawancara, Karangrejo Sawah, 30 Oktober 2016.

kurang profesional hingga darah keluar bercucuran ditangan, bikin saya makin pusing.

Bukan hanya mengeluh karena penyakit yang dimiliki dan pengobatan yang harus dilakukan, klien juga sering mengeluh karena dampak pengobatan yang dialami seperti halnya kulitnya semakin lama menjadi hitam, gosong dan raut wajah sering kali terlihat pucat, hal seperti membuat klien sedikit minder dan malu ketika berkumpul dengan saudara dan tetangganya, klien menunjukkannya dengan berkata:

“Terkadang kalau mau kumpul keluarga dan sekedar main kerumah tetangga gitu saya sering kali merasa minder dan malu mbak, karena saya terlihat berbeda dengan orang-orang sekitar saya, saya merasa aneh dan berbeda, sebelum keluar rumah gitu sering kali saya mengaca dan melihat berulang-ulang warna kulit dan pesona wajah yang pucat”¹⁷

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa untuk menetapkan masalah yang dihadapi dan disertai dengan faktor-faktornya. Dari hasil identifikasi dapat dijelaskan bahwa klien memiliki problem seperti berikut :

- 1) Kehilangan motivasi hidup karena dia merasa bahwa penyakitnya tidak akan sembuh dan membuatnya tidak akan lama lagi hidup.
- 2) Merasa hidupnya tidak ada gunanya buat orang lain.
- 3) Kurang bisa menerima kenyataan yang ada di hidupnya.

Adapun dampak dari perilaku-perilaku tersebut yaitu:

- 1) Malas berangkat untuk melakukan cuci darah
- 2) Mengeluh karena sakit yang dirasakan

¹⁷ Ibu Luminem, wawancara, Karang rejo Sawah, 30 Oktober 2016.

- 3) Mengeluh karena jarang bisa berkumpul dengan kerabat, teman dan tetangga
- 4) Mengeluh karena tidak bisa bekerja lagi
- 5) Mengeluh karena rasa capek bolak balik rumah sakit untuk berobat
- 6) Mengeluh karena warna kulit semakin gosong dan menghitam
- 7) Mengeluh karena wajahnya selalu nampak pucak
- 8) Jengkel dengan diri sendiri
- 9) Jengkel karena pengobatan yang tidak membuahkan hasil
- 10) Su'udhon kepada Allah.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta dampaknya yang terjadi, konselor memberikan pendekatan dengan konseling tawakal. Konselor menggunakan konseling tawakal karena dinilai cocok untuk klien yang saat ini berumur 53 tahun dan sedang mengalami penyakit gagal ginjal, dimana realita yang ada jika seseorang mengalami penyakit gagal ginjal kemungkinan besar tidak bisa sembuh dan dirinnya tidak akan dapat hidup lebih lama lagi, dengan konseling tawakal, konselor akan membuat seorang klien agar bisa membuat klien selalu berikhtiar dengan maksimal dan dapat

ridha dengan hasil ikhtiar yang dilakukan. Adapun kegiatannya yakni menggunakan jenis konseling tawakal untuk mengubah pikiran dan tingkahlaku klien dengan membentuk fondasi tawakal dalam diri klien dan memberikan motivasi melalui media Bimbingan Konseling Islam berupa video tentang orang-orang yang telah menanamkan tawakal sesudah melakukan ikhtiar maksimal dalam dirinya saat menghadapi kesulitan.

d. Treatment

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Hal ini sangatlah penting dalam poses klien, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalahnya.

Dalam hal ini konselor memberikan bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan pada tahap prognosis, yaitu menggunakan jenis konseling tawakal untuk mengubah pikiran dan tingkahlaku. Hal ini dilakukan dengan Mengetahui Allah Swt, dengan mengetahui sifat-sifatnya seperti bahwa Allah itu maha kuasa, maha mencukupi, maha mengetahui, maha berkehendak atas semua perkara, serta maha perkasa. Di sini seorang konselor membantu klien untuk mengarahkan dirinya lebih dekat lagi dengan Allah.

Konselor meminta klien untuk selalu membaca dan meresapi makna kalimat *asmaul husna*. Kalimat *Asma'ul Husna* yang diberikan kepada klien yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, بِسْمِ اللَّهِ يَا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ يَا رَحْمَنَ اللَّهِ يَا رَحِيمَ, يَا اللَّهُ
 يَا رَحْمَنَ يَا اللَّهُ يَا رَحِيمَ, يَا رَحْمَنَ يَا رَحِيمَ.

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan menyebut asma Allah wahai yang maha pengasih, dengan menyebut asma Mu wahai Allah yang maha penyayang, wahai Allah yang maha pengasih dan Allah yang maha penyayang, wahai yang maha pengasih dan penyayang.

Konselor mengatakan kepada klien bahwa,

*“Klien saat ini sudah di jalan yang baik, sudah mau berikhtiar dengan berobat ke rumah sakit melakukan hemodialisa yang bertujuan agar penyakit ibu sedikit membuat badan ibu tidak kesakitan, alangkah baiknya agar ikhtiar ibu lebih maksimal di barengi dengan rasa tawakal. Kita harus percaya bahwa Allah maha segala – galanya, maha penolong, setelah kita yakin maka kita harus lebih mendekatkan diri dengan Allah, seperti kita beristiqomah membaca Asmaul Husna, Dzikir di setiap waktu dan beristiqomah shalat malam yang khusus dan jangan lupa selalu berdoa kepada Allah karena sebaik – baik permohonan adalah doa. Saya yakin ketika ibu melakukan itu dengan hati yang ikhlas lapang dada maka hidup ibu akan tenang meskipun ada penyakit yang ibu miliki”.*¹⁸

Selanjutnya konselor membantu klien untuk menyadarkan hati kepada Allah dan merasakan nyaman bergantung kepada-Nya.

Singkirkan ketergantungan kepada sebab, lalu menentramkan hati dengan bersandar kepada Allah. Dengan begitu seseorang tidak akan peduli dengan ada atau tidak adanya sebab. Seseorang tidak akan cemas ketika melakukan ikhtiar dengan maksimal namun hasilnya kurang memuaskan, dan tidak berlebihan berbangga hati jika keberhasilan diperolehnya. Karena ketergantungan kepada Allah dapat menenangkan hati seseorang. Konselor kepada klien bahwa:

¹⁸ Ibu Luminem, *Wawancara*, Karang Reajo, 06 November 2016.

*“Betapa nyamannya hati setelah kita meyakini bahwa semua yang ada pada diri kita ini terjadi karena Allah, maka dari itu sungguh sangat jelas tidak ada tempat bergantung yang baik kecuali hanya pada Allah. Saat kesusahan ada dalam hidup berkatalah pada diri sendiri bahwa, semua kesusahan dalam hidup saya ini atas izin mu, maka ku kembalikan semua ini kepadamu”.*¹⁹

Kemudian konselor membantu klien agar dirinya berbaik sangka kepada Allah, Semakin seseorang berbaik sangka kepada Allah, semakin sempurna tawakal seseorang. Berbaik sangkalah sehingga nanti membuat diri kita bertawakal. Jadi tidak akan ada tawakal jika seseorang selalu berburuk sangka kepada-Nya. Begitu pula, tidak akan ada tawakal bila seseorang tidak pernah berharap dari-Nya.

*“Setelah kita berikhtiar dan membuat diri kita lebih dekat lagi dengan Allah maka tanamkanlah pada hati, saya harus yakin Allah memberikan cobaan dalam hidup ini karena Allah sedang merencanakan hal yang nantinya membuat saya semakin jauh lebih bahagia seperti lebih meningikan derajat saya di mata Allah sebagai manusia dan mengantikan penyakit saya ini dengan kebahagiaan yang jauh lebih membuat saya bahagia.”*²⁰

Setelah semua dilakukan, hal yang terakhir yaitu memasrahkan (menyerahkan hati kepada Allah), Inilah ruh dan hakikat tawakkal. Serahkan dan pasrahkan semua urusan kepada Allah Swt. sambil memohon dan berusaha, tanpa merasa dipaksa dan terpaksa. Kepasrahan di sini ibarat seseorang masih kecil dan menyerahkan semua urusan kepada orang tua. Bagi seseorang, merekalah orang – orang terbaik yang paling tahu dalam menyayangi, mencukupi kebutuhan, mendidik dan membesarkan. Seseorang akan menyadari bahwa asuhan mereka merasa lebih tenang di bawah

¹⁹ Ibu Luminem, *Wawancara*, Karang Reajo, 16 November 2016.

²⁰ Ibu Luminem, *Wawancara*, Karang Reajo, 27 November 2016.

asuhan mereka adalah lebih baik dari pada seseorang harus mengurus dirinya sendiri. Konselor mengucapkan serangkaian kalimat:

*“Hilangkanlah hatimu dari keraguan, serahkan hatimu kepada Allah, saya sudah berusaha sepenuhnya, sudah menjalankan perintah dan meninggalkan larangan dalam hidup hanya karena Allah, apapun hasil yang saya terima itu adalah yang terbaik dari Allah, saya bisa dan saya pasti bisa”.*²¹

Setelah konselor mengubah pikiran dan tingkahlaku klien konselor memberikan penguatan berupa video motivasi. Klien diperlihatkan kepada sebuah video yang menceritakan tentang seseorang yang sama-sama memiliki penyakit gagal ginjal. Orang tersebut bisa menerima kenyataan dan memiliki semangat yang besar dalam menjalani kehidupan. Setelah klien menonton video, konselor menjelaskan makna dari cerita dalam video tersebut, bahwa masih banyak di sana orang yang mengalami penyakit gagal ginjal yang terkadang jauh lebih parah dari ibu, tapi lihatlah dia tetap bersemangat menjalani kehidupannya, padahal tanggung jawab sebagai kepala keluarga sangat besar, dia tetap semangat saja dan menikmati hidupnya meski penyakit gagal ginjal telah dialami. Seorang laki-laki ini menerima kenyataan di hidupnya, sehingga membuat dia selalu bersemangat menjalankan kehidupannya.

Meskipun terkadang juga sedih karena rasa sakit yang dirasakan saat penyakitnya kambuh, namun kesedihan itu tidak dibuatnya berlarut-larut, karena dia pikir kesedihan hanya membuat hidupnya kurang bahagia.

²¹ Ibu Luminem, *Wawancara*, Karang Reajo, 27 November 2016.

Pada saat menonton video klien menunjukkan raut wajah yang sedih, terlihat iba, matanya berkaca-kaca, dan terharu. Setelah menonton video respon yang diberikan klien mengatakan bahwa:

“Ya Allah kenapa saya jarang bersyukur, ternyata Allah tidak memberikan hal ini kepada saya saja, karena ternyata di sana banyak orang yang mengalami penyakit kronis seperti saya, tetapi kebanyakan dari mereka tetap bersemangat menjalani kehidupannya”.

*“orang itu hebat sekali ya mbak vava, tidak banyak mengeluh tetapi malah bersemangat, sedangkan saya tidak sanggup menjalani kehidupan seperti dia yang bisa menerima dan tetap semangat menjalani kehidupan sehingga hidupnya jauh lebih bahagia meski sedang menderita penyakit gagal ginjal. Terimakasih ya mbak atas videonya. Selama ini saya hampir tidak pernah memikirkan hal seperti ini dalam hidup saya semenjak saya mengalami sakit seperti ini, malahan saya hanya jengkel, mengeluh, terkadang malas melakukan cuci darah dan terkadang juga su’udhon sama Allah”.*²²

e. Evaluasi dan Follow Up

Dalam proses konseling ini evaluasi dan *follow up* hal ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan dalam diri klien, yakni berupa perubahan sikap yang telah bersama-sama dirumuskan dengan tidak adanya paksaan oleh pihak yang terkait.

Pada proses ini ada beberapa perubahan yang ditunjukkan oleh klien selama proses konseling terjadi. Klien mengalami perubahan dengan ditunjukkannya mulai bersemangat berangkat untuk melakukan cuci darah, mulai berkurang mengeluh, jengkel dengan diri sendiri, lebih berfikir positif terhadap ketentuan yang diberikan Allah dalam hidupnya, dan paling utama adalah klien mampu menerima kenyataan yang ada dalam hidupnya.

²² Ibu Luminem, *Wawancara*, Karang Rejo, 04 Desember 2017.

2. Hasil Akhir Proses Konseling Tawakal untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Gagal Ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

Setelah melakukan proses konseling tawakal untuk meningkatkan semangat hidup pasien gagal ginjal di karang rejo sawah gang 10 no 19 Surabaya. Melalui beberapa kali pertemuan dengan klien hasil dari konseling tawakal dapat diketahui dengan adanya perubahan dalam diri klien meskipun perubahannya hanya sedikit. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung serta wawancara yang dilakukan dengan klien dan informasi yang didapatkan dari saudara dan tetangga klien bahwa proses konseling yang dilakukan cukup berhasil meskipun tidak 100%.

Perubahan yang paling terlihat pada klien saat ini, klien lebih menerima keadaan kehidupannya dengan ditunjukkannya tidak lagi sering mengeluh merasa bahwa tuhan tidak sayang padanya. Klien juga tidak lagi sering merasa jengkel, lebih bisa bersyukur, semangatnya lagi untuk berobat dan menjalankan aktifitas dalam kehidupannya mulai membaik dengan tidak berfikir apa yang dia lakukan itu sia-sia, ditunjukkannya dengan klien berkata: lebih baik memang saya menerima keadaan yang sudah diberikan oleh Allah dibandingkan saya jengkel, mengeluh dan bersuudzhon sama Allah hingga membuat saya malas berobat dan merasa sia-sia hidup, kalau bisa menerima keadaan membuat hidup ini serasa tenang, bahagia, kayak menunggu hadiah dari Allah. Saya fikir-fikir masak fisik sudah sakit, hati dan pikiran ikut sakit juga, bikin saya makin tersiksa saja, lagian juga malah merugikan hidup saya, padahal

semua ini dari Allah, yang terpenting saya ikhtiar dengan sungguh-sungguh, urusan hasil saya serahkan kepada Allah.

Meskipun terkadang dia masih merasa sedih di saat kesakitan dan tekanan darahnya tinggi hingga membuatnya tidak sadarkan diri, namun dikit demi sedikit klien dapat menguatkan dirinya bahwa apa yang di alami adalah seizin Allah dan dia yakin bahwa Allah akan memberikan kebahagiaan lebih. Klien saat ini lebih agamis dalam menjalani kehidupannya, dengan ditunjukkannya saat kesakitan ada padannya dia selalu dzikir kepada Allah dan selalu berdoa memohon kesembuhan dan ampunan untuk dirinya dengan menjalankan shalat sunnah malam meskipun tidak bisa istiqomah karena di saat setelah *hemodialisa* klien sering merasa pusing yang membuatnya tidak bisa bangun. Setelah dilakukan klien tawakal klien ini berfikir bahwa berfikir negatif pada Allah , jengkel, sedih terhadap penyakitnya hingga membuat motivasi hidupnya hilang itu hanya membuat dirinya semakin sakit. Baik fisik maupun hatinya, klien saat ini mulai berfikir bahwasannya:

“Lebih baik saya Ridha dengan semua kehendak Allah dan selalu yakin bahwa Allah akan membalas semuanya dengan kebahagiaan yang jauh lebih bahagia. Saya harus bersemangat lagi menjalani kehidupan meskipun penyakit gagal ginjal yang saya alami dengan realita bahwa penyakit ini membuat seseorang tidak akan bisa hidup lama”.²³

Jadi konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal di Karang Rejo Sawah Gang X no 19 surabaya dapat dikatakan berhasil karena ada perubahan yang lebih baik dalam diri klien.

²³ Ibu Luminem, *Wawancara*, Karang Reajo, 1 januari 2017.